

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya ilmu pengetahuan pada saat ini memberikan dampak positif bagi dunia lembaga keuangan, yaitu dengan hadirnya Asuransi. Asuransi hadir sebagai lembaga proteksi yang melindungi manusia dari segala bentuk kemungkinan terjadinya risiko yang dapat menyebabkan kerugian, dengan memberikan pertanggungan secara finansial. Hal ini diharapkan dapat menjadi pilihan masyarakat untuk dapat mengambil tindakan yang berkaitan dengan risiko, agar dapat terbantu dalam hal finansial.

Asuransi hadir sebagai solusi untuk penanggulangan risiko dengan prinsip Syariah. Dan diharapkan dapat menjadi sarana proteksi bagi masyarakat muslim maupun non muslim. Prinsip tolong membuat Asuransi Syariah berbeda dengan Asuransi Konvensional. Asuransi Syariah menggunakan prinsip *Risk Sharing* (berbagi risiko) yang dimana para peserta asuransi saling menanggung risiko. Jika terjadi suatu musibah, maka peserta saling menanggung. Dengan demikian, tidak terjadi transfer risiko dari peserta ke perusahaan, karena dalam praktiknya kontribusi (premi) yang dibayarkan oleh peserta tidak terjadi yang disebut transfer *of fund* (dana), melainkan status kepemilikan dana tersebut tetap melekat pada sebagai shahibul maal (pemilik dana).¹

Namun pengetahuan akan hal ini belum banyak diketahui oleh masyarakat. Pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan

¹ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (life and General) Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h.303.

(SNLIK) pada tahun 2019, Otoritas Jasa keuangan kembali melakukan survei indeks literasi dan inklusi keuangan syariah. Indeks literasi dan inklusi keuangan syariah merupakan salah satu indikator yang menjadi acuan tingkat pemahaman dan penggunaan/akses masyarakat Indonesia terhadap produk/layanan jasa keuangan syariah, khususnya di perbankan syariah, pasar modal syariah, dan IKNB syariah. Oleh karena itu, indeks literasi dan inklusi keuangan syariah diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumuskan bauran strategi yang tepat guna mengembangkan industri keuangan syariah di Indonesia. Indeks literasi keuangan syariah pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan yaitu menjadi 8,98% dari sebelumnya 8,1% pada periode survei sebelumnya pada tahun 2016.

Hal ini berarti, dari setiap 100 penduduk di Indonesia, hanya terdapat 8 orang yang memiliki pengetahuan mengenai industri jasa keuangan Syariah. Angka tersebut jauh dari rata-rata komposit tingkat literasi keuangan sebesar 38,03%. Indeks literasi keuangan syariah dilihat dari sisi penyebaran di setiap provinsi di Indonesia menunjukkan hasil yang beragam antara provinsi yang satu dengan yang lainnya. Untuk provinsi Banten, tingkat literasi keuangan syariah berada 11,78% dari total keseluruhan provinsi dan pada tingkat inklusi berada di 14,40% dari total keseluruhan secara Nasional.² Hal ini menunjukkan literasi dan inklusi keuangan syariah di Banten masih rendah di bandingkan provinsi lain.

Asuransi mempunyai banyak produk. Namun, pada umumnya asuransi terbagi atas dua yaitu Asuransi Jiwa dan Asuransi Umum sesuai dengan objek pertanggungannya. Dalam Asuransi Jiwa yang di pertanggungkan ialah yang di sebabkan oleh kematian, dan kematian

² Tirta Segara, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, (Jakarta: Departemen Literasi dan Inklusi OJK 2021-2025), h.37.

tersebut mengakibatkan hilangnya pendapatan seseorang atau suatu keluarganya. Oleh karenanya perusahaan Asuransi memberikan santunan kepada ahli waris. Sedangkan Asuransi Umum adalah Asuransi yang memberikan ganti rugi kepada tertanggung yang menderita kerugian atas barang atau benda miliknya atau sebuah peristiwa yang menyebabkan tertanggung kehilangan keuntungan. Berikut adalah Tabel pengetahuan Masyarakat mengenai produk dan layanan perasuransiaan yang bersumber dari Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019.

Tabel 1. 1 Pengetahuan Literasi Masyarakat Mengenai Produk dan Layanan Perasuransiaan

No.	Produk Asuransi	Pengetahuan	
		Konvensional	Syariah
1.	Asuransi Jiwa	2,98%	4,2%
2.	Unit Link/Bancassurance	0,16%	0%
3.	Asuransi Pendidikan	0,91%	3,4%
4.	Asuransi Kesehatan	1,32%	6,2%
5.	Asuransi Kendaraan Bermotor	1,58%	0,7%
6.	Asuransi Kecelakaan Diri	0,82%	0%
7.	Asuransi Kebakaran	0,05%	0%
8.	Asuransi Perjalanan	0,43%	0%
9.	Asuransi Pertanian	0,3%	0%
10.	Asuransi Mikro	0,02%	0%

Sumber: www.ojk.go.id

Dilihat pada tabel diatas, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai produk Asuransi yang terkhusus Syariah, sangatlah rendah. Ada beberapa produk yang menunjukkan angka 0% yang berarti sangat kurangnya pengetahuan akan produk Asuransi Syariah tersebut. Penggunaan produk jasa keuangan seharusnya dibarengi dengan pengetahuan yang mumpuni mengenai produk yang sedang digunakan.

Dikhawatirkan jika penggunaan produk jasa keuangan tanpa dibarengi dengan literasi akan menimbulkan kesalahpahaman. Dengan adanya literasi, akan memperkuat kepercayaan masyarakat mengenai produk jasa keuangan yang sedang digunakan. Berikut adalah tabel tingkat kepercayaan masyarakat mengenai lembaga jasa keuangan yang di kutip dari survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019.

Tabel 1. 2 Kepercayaan Masyarakat Terhadap Jasa Keuangan

No	Produk Asuransi	Kepercayaan	
		Konvesional	Syariah
1.	Perbankan	81,57%	14,23%
2.	Perasuransian	9,76%	3,41%
3.	Dana Pensiun	5,10%	1,27%
4.	Perusahaan Efek/Sekuritas	0,96%	0,96%
5.	Manajer Investasi	0,49%	0,49%

Sumber: www.ojk.go.id

Literasi keuangan memiliki peranan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk dan juga lembaga jasa keuangan. Dalam literasi keuangan pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan.

Untuk meningkatkan literasi masyarakat mengenai jasa keuangan, Otoritas Jasa Keuangan merilis Strategi Nasional Keuangan Indonesia pada tahun 2020. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat dengan strategi yang komprehensif dan berbagai metode pendekatan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Salah satu pendekatan yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan dalam meningkatkan literasi masyarakat mengenai jasa keuangan adalah pendekatan sektoral. Dalam pendekatan sektoral akan dipetakan aspek-aspek pembentuk indeks literasi dan inklusi keuangan di masing-masing industri jasa keuangan yaitu perbankan, pasar modal, perasuransiaan, lembaga pembiayaan, dana pensiun, dan pegadaian. Dengan melakukan pemetaan tersebut, dapat diketahui industri jasa keuangan mana yang masih memerlukan upaya peningkatan yang lebih optimal dalam rangka meningkatkan literasi keuangan dan memperluas akses keuangan.

Permasalahan rendahnya literasi asuransi syariah ini dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain yakni minimnya sosialisasi, edukasi, maupun program kerjasama keprofesian literasi asuransi syariah di kalangan masyarakat.

Kajian atau penelitian yang berkaitan tentang tingkat literasi asuransi syariah di Indonesia masih terbatas. Disamping itu juga masih terbatasnya literatur-literatur yang membahas mengenai literasi asuransi syariah khususnya di lingkungan masyarakat Desa Bulagor Kecamatan

Pagelaran, menyebabkan penulis tertarik untuk mengangkat judul “ **Tingkat Literasi Asuransi Syariah Pada Masyarakat Desa Bulagor Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pandeglang.**

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini tidak meluas dan melebar, maka batasan dalam penelitian ini berfokus pembahasan tentang literasi masyarakat terhadap asuransi syariah. Tempat atau lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desa Bulagor Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pandeglang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. bagaimana Tingkat Literasi Asuransi Pada masyarakat Desa Bulagor Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pandeglang?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendorong untuk menarik minat masyarakat Desa Bulagor Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pandeglang dalam mengikuti asuransi syariah?
3. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat masyarakat Desa Bulagor Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pandeglang dalam mengikuti asuransi syariah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai penelitian ini berdasarkan rumusan masalah sebekumnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi masyarakat mengenai asuransi syariah di Desa Bulagor Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pandeglang.

2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menjadi pendorong untuk menarik minat masyarakat terhadap asuransi syariah di Desa Bulagor Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pandeglang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang di harapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang berkepentingan baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa membawa wawasan, ilmu dan acuan dalam melalui tingkat Literasi tentang asuransi syariah. Berdasarkan judul dan tujuan dalam penelitian ini maka saya berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk para pembaca dan masyarakat.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bagi sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan terkait dengan hal bagaimana tingkat literasi asuransi syariah pada masyarakat Desa Bulagor kecamatan Pagelaran Kabupaten pandeglang.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat untuk teman-teman mahasiswa sebagai, bahan bacaan tentang pengetahuan mengenai tingkat literasi asuransi syariah pada masyarakat dan semoga penelitian ini bisa menjadi ukuran atau landasan untuk meneliti tentang penelitian yang serupa.

Penelitian dapat dijadikan masukan bagi pemegang kebijakan, pemangku kepeningan dan industri keuangan dalam mengembangkan industri keuangan terkhusus asuransi syariah

3. Bagi Penelitian Lain

Dapat dijadikan bahan referensi/rujukan awal dalam melakukan penelitian sejenis.

F. Penelitian Terdahulu

Tujuan utama yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Literasi Asuransi Syariah Pada Masyarakat Desa Bulagor Kecamatan Pagelaran.

Tabel 1. 3 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Amin Hidayat, 2017, <i>Peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat terhadap Lembaga Jasa Keuangan.</i> ³	Penelitian ini menggunakan Metodologi Kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa Peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan pada Masyarakat terhadap Lembaga Jasa Keuangan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan program strategi nasional literasi	Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama mengambil topik penelitian mengenai Literasi.	Perbedaan pada penelitian ini dengan yang penelitian yang akan dilakukan nanti adalah terletak pada Peran dan proses peningkatan literasinya.

³ Amin Hidayat, “*Peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat terhadap Lembaga Jasa Keuangan*’ (Studi kasus di Kantor OJK Pruwoekerto).” (Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Pruwoeketo, 2017)

		keuangan yang dilakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan menggunakan 3 pilar dimana ketiga pilar tersebut merupakan kerangka dasar untuk mewujudkan masyarakat yang well literate.		
2.	Noviansyah Tri Sadewo, ⁴ 2018, <i>Pengaruh Literasi Asuransi Syariah terhadap minat nasabah (Studi pada PT.Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Kantor Cabang Bandar Lampung)</i>	Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang berupa metode observasi, dokumentasi, dan angket. Penelitian berfokus pada pengaruh literasi terhadap minat nasabah berasuransi, Hasil analisis data menunjukkan uji T dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan taraf signifikan ($\alpha=5\%$), maka $0,04 < 0,05$, karena nilai $\text{Sig.} < \alpha$ maka disimpulkan untuk menerima H_a , yang berarti koefisien regresi literasi asuransi berpengaruh signifikan terhadap minat	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengambil topik penelitian mengenai Literasi Asuransi Syariah.	Hal yang menjadi perbedaan penelitian tersebut adalah objek penelitian.

⁴ Noviansyah Tri Sadewo, “*Pengaruh Literasi Asuransi Syariah Terhadap Minat Nasabah*’ (*Studi Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Kantor Cabang Lampung*).” (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

		nasabah. thitung sebesar 4,848 sedangkan ttabel sebesar 2,042 artinya thitung lebih besar dari ttabel ($4,848 > 2,042$), hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditrima dan H_a ditolak. Sehingga literasi Asuransi berpengaruh positif signifikan terhadap minat nasabah Asuransi Syariah.		
3.	Nurul Izzati Lubis ⁵ , 2019, <i>Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam meningkatkan Literasi keuangan Syariah di Indonesia</i>	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif Hasil penelitian adalah Masyarakat Ekonomi Syariah telah banyak memberikan edukasi dan sosialisasi melalui acara-acar. Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Dilihat dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh MES sudah memberikan peran yang cukup baik.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama mengambil topik penelitian mengenai Literasi.	Hal yang menjadi perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang penulis teliti adalah ruang lingkup penelitian.

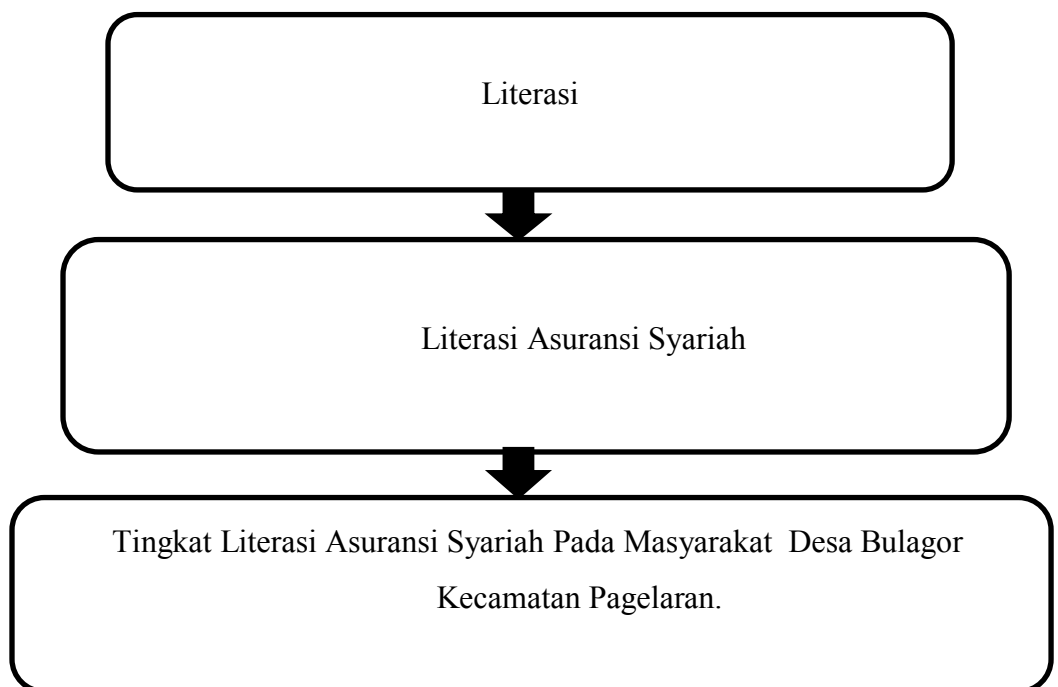
(Sumber data: Terdiri dari Skripsi)

⁵ Nurul Izzati Lubis, "Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Indonesia". (Sekripsi, Program Studi D-III Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2019).

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konsep mengenai hubungan teori dengan faktor-faktor yang dikaji yang merupakan permasalahan dalam penelitian. Kerangka pemikiran bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menggunakan secara sistematis pokok permasalahan yang ada dalam penelitiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi syariah di desa bulagor. Berikut kerangka penelitian adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian



(Sumber: Penulis 2022)

H. Metodologi Penelitian

Beberapa unsur dalam metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Bulagor Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pandeglang. Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih 3 bulan, dimulai pada tanggal 1 mei sampai dengan 31 juli 2023.

2. Metode dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jenis metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metode kualitatif yakni bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.⁶

3. Jenis Data Penelitian

Jenis dan data sumber dalam penelitian terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan data sekunder, berikut di bawah ini penjelasan jenis data peneliian:

⁶ Muri Yusuf, *Penelitian Kualitatif, Kuanitaif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta Kencana, 2017). h. 426

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, misalnya orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan pengertian jenis sumber data primer dan data sekunder maka data primer dalam penelitian ini di peroleh melalui dengan melakukan wawancara kepada beberapa sampel penelitian. Sementara sumber data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari pemerintah setempat seperti pihak Kecamatan, Kelurahan, RT/RW. Berupa data daa berbentuk dokumen tentang profil lokasi penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara, penyebaran angket atau kuisisioner dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan tenknik pengumpulan data dari penelitian ini:

a. Angket/Pertanyaan

Angket/Pertanyaan merupakan daftar pertanyaaan pada subjek penelitian guna mendapat informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Angket terbagi menjadi dua yakni angket atau kuisisioner terbuka dan tertutup.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁷ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ditunjukkan kepada orang-orang yang memiliki pengaruh pada lokasi penelitian. Responden yang diwawancarai berjumlah 5 orang terdiri dari Kepala Desa, Sekertaris Desa, Tokoh Masyarakat, Ketua RW dan pengusaha.

c. Dokumentasi

Tidak kalah penting dan metode-metode lain, adalah metode dokumentasi yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.⁸

5. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian mempunyai peranan menentukan. Kedua istilah itu merupakan suatu konsep yang mempunyai karakteristik dan sifat-sifat tertentu. Populasi merupakan keseluruhan atribut, dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif,*, h. 137.

⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Jogjakarta: 2015), h. 66.

menjadi fokus penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari manusia, atau kejadian yang mewakili populasi.

a. Populasi

Populasi merupakan salah satu hal yang esensial untuk mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah atau objek penelitiannya.⁹ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk di Desa Bulagor Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pandeglang yang berjumlah 3.245 Jiwa.

b. Sampel

Sampel adalah suatu jumlah yang terbatas dari unsur yang terpilih dari suatu populasi. Berdasarkan penelitian jumlah sampel penelitian terdahulu dalam penelitian Ikin Ainul Yakin dan Suryanti, teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* adalah responden (subjek) yang dipilih secara sengaja dengan karakteristik tertentu yang diyakini representative terhadap populasi penelitian.¹⁰

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

⁹ Muri Yusuf, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta Kencana, 2017). h. 145

¹⁰ Ikin Ainul Yakin dan Suryanti, “*Pengaruh Faktor Produk Terhadap,*”, h. 164.

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

Jumlah populasi atau jumlah keseluruhan masyarakat Desa Bulagor Kecamatan Pagelaran Kabupaen Pandeglang dalam penelitian ini berjumlah 3.245 Jiwa. Dengan tingkat kesalahan (e) = 15% maka jumlah sampel (n) adalah:

$$n = \frac{824}{1 + 824 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{824}{1 + 824 (0,0225)}$$

$$n = \frac{824}{1 + 18,54}$$

$$n = \frac{824}{19,54} = 42,16$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel diatas , maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini di bulatkan menjadi 42 sampel. Berdasarkan metode penentuan sampel dalam *purposive sampling*. Maka ketentuan kriteria yang di tetapkan dalam penelitian ini setiap responden harus memiliki umur di atas 20 tahun.

6. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹¹ Dalam proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul. Penelitian ini menggunakan data analisis deskriptif, yakni setelah data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka berpikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, dimana pada setiap bab memiliki fungsinya masing-masing. Agar penyusunan dan pembahasan penelitian ini saling berkaitan dan satu irama, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan beberapa hal yang menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti, yaitu teori tentang Literasi Asuransi Syariah.

BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang profil lokasi penelitian, jumlah penduduk.

¹¹ Masri Singaribu, *Prosedur Penelitian Survey*, (Jakarta:LP3ES, 2012), h. 70.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian bagaimana tingkat Literasi masyarakat. Faktor-faktor yang menjadi pendorong untuk menarik minat masyarakat dan faktor-faktor yang menjadi penghambat masyarakat Desa Bulagor Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pandeglang dalam mengikuti asuransi syariah.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian berdasarkan konsep rumusan masalah dan saran-saranyang akan disimpulkan untuk pihak perusahaan dan akademisi dan bagi masyarakat.